

Nilai Pendidikan pada Upacara Mangongkal Holi Etnik Batak Toba Kajian Kearifan Lokal

Mery Grace Jenita Saragi¹, Patar Kristian Sihombing², Herlina³

^{1,2,3}Universitas Sumatera Utara

e-mail: merysaragi616@gmail.com¹, kristianpatar529@gmail.com²,
herlina2@usu.ac.id³

Abstrak

Mangongkal Holi telah lama menjadi bagian dari budaya Batak Toba dan masih dilestarikan hingga saat ini. Tradisi Mangongkal Holi bertujuan untuk menghormati leluhur, menjaga garis keturunan marga, dan memperoleh keberkahan seperti falsafah hidup suku Toba yakni Hamoraon, Hagabeon, dan Hasangapon. Tradisi Mangongkal Holi juga merupakan salah satu kearifan lokal Batak Toba. Menurut Keraf, kearifan lokal sendiri adalah segala bentuk pengetahuan yang menjadi pedoman tingkah laku manusia ketika hidup dalam suatu komunitas ekologis, yaitu kepercayaan, pemahaman atau wawasan, adat istiadat atau etika yang menjadi pedoman tingkah laku. Dalam kearifan lokal terdapat nilai pendidikan. Adapun nilai Pendidikan menurut Susanti terdiri atas nilai agama, nilai sosial, dan nilai sejarah. Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik analisis data yang dipakai adalah survei literatur melalui buku pendukung dan sumber data berasal dari beberapa artikel ilmiah yang ada di *Google Scholar*. Hasil dari penelitian ini ditemukan adanya tahapan dalam tradisi mangongkal holi, antara lain: Tinopot ma aka hula-hula ni si okalon, martonggo raja (Mengumpulkan semua pihak yang berkontribusi pada upacara ini). dan proses penggalian makam sampai memasukkan tulang belulang kedalam tugu atau simin. Sedangkan nilai-nilai pendidikan mangongkal holi yaitu nilai agama, nilai sejarah dan nilai sosial.

Kata kunci: *Nilai Pendidikan, Mangokal Holi, Kearifan Lokal*

Abstract

Mangongkal Holi has long been a part of Toba Batak culture and is still preserved today. The Mangongkal Holi tradition aims to honor ancestors, maintain clan lineage, and obtain blessings such as the Toba tribe's philosophy of life, namely Hamoraon, Hagabeon, and Hasangapon. The Mangongkal Holi tradition is also one of the local wisdom of the Toba Batak. According to Keraf, local wisdom itself is all forms of knowledge that guide human behavior when living in an ecological community, namely beliefs, understanding or insight, customs or ethics that guide behavior. In local wisdom there is educational value. The value of education according to Susanti consists of religious values, social values, and historical

values. This article uses descriptive qualitative research methods with data analysis techniques used is a literature survey through supporting books and data sources come from several scientific articles on Google Scholar. The results of this study found that there are stages in the mangongkal holi tradition, including: Tinopot ma aka hula-hula ni si okalon, martonggo raja (Gathering all parties who contribute to this ceremony). and the process of excavating the grave until putting the bones into the monument or simin. While the educational values of mangongkal holi are religious values, historical values and social values.

Keywords: *Educational Value, Mangokal Holi, Local Wisdom*

PENDAHULUAN

Mangokal Holi salah satu tradisi atau ritual masyarakat Batak Toba yang dilakukan sejak lahirnya nenek moyang masyarakat Batak Toba , dan tradisi ini merupakan tanda penghormatan masyarakat Batak Toba terhadap leluhurnya. Tradisi ini mengungkapkan rasa hormat yang ditunjukkan oleh keturunan yang masih hidup kepada leluhurnya. Pada tradisi Mangongkal Holi, kuburan leluhur digali dan sisa tulangnya dikumpulkan. Tulang-belulang ini ditempatkan di sebuah monumen yang bernama tugu atau *simin*. Tradisi Mulai dari penggalian hingga pesta, mangokal Holi adalah proses yang panjang yang bisa memakan waktu beberapa hari. Di sini terlihat jelas kesatuan masyarakat Batak Toba. Tradisi Mangongkal Holi telah lama menjadi bagian dari budaya Batak Toba dan masih dilestarikan hingga saat ini. Tradisi Mangongkal Holi bertujuan untuk menghormati leluhur, menjaga garis keturunan marga, dan memperoleh keberkahan seperti falsafah hidup suku Toba yakni Hamoraon, Hagabeon, dan Hasangapon.

Mangongkal Holi memiliki nilai kearifan lokal Batak Toba yang masih ada, dimana menurut Keraf, kearifan lokal itu sendiri adalah segala bentuk pengetahuan yang menjadi pedoman tingkah laku manusia ketika hidup dalam suatu komunitas ekologis, artinya kepercayaan, pengertian atau wawasan, adat istiadat atau etika-etika yang memandu perilaku (dalam (Alam & Lingkungan, 2007)). Dalam kearifan lokal terdapat nilai pendidikan. Dan didalam nilai Pendidikan sendiri terdapat yakni nilai agama, nilai sosial, nilai sejarah (Susanti et al., 2023). Selain membahas nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam tradisi Mangongkal Holi, tulisan ini juga akan membahas tahapan- tahapan dalam tradisi Mangongkal Holi. Tahapan – tahapan dalam tradisi Mangongkal Holi terdiri atas tinopot ma aka hula-hula ni si okalon, martonggo raja (mengumpulkan pihak yang terkait dalam upacara ini) dan proses penggalian makam sampai memasukkan tulang belulang kedalam tugu atau simin.

METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah studi pustaka dengan menggunakan buku referensi dan sumber data berasal dari beberapa artikel ilmiah yang ada di *Google Scholar*. Analisis dilakukan melalui analisis tematik, yang membantu memahami dan memahami data yang diperoleh dari analisis dokumen artikel ilmiah. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis

penelitian yang bertujuan menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang dikumpulkan dalam bentuknya yang sekarang. Sedangkan, menurut Moleong (Afrizal & Karsa, 2023) metode penelitian deskriptif kualitatif menggunakan kata-kata dan gambar daripada angka untuk mengumpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan dalam tradisi Mangongkal Holi, antara lain:

1. Tinopot ma aka hula-hula ni si okalon

Adalah raja keluarga dari marga istri, seperti bona ni arina, hula-hulana nan i okalon, dan tulang na (pihak paman dari anak). Pemanggilan ketiga kelompok ini dilakukan dengan dua alasan. Pertama, memberi tahu mereka atau meminta berkah yang kedua, mengundang mereka untuk mengikuti upacara yang akan diselenggarakan.

2. Martonggo raja (Mengumpulkan semua pihak yang berkontribusi pada upacara ini).

Martonggo raja merupakan kegiatan yang wajib dilakukan dalam setiap pelaksanaan tradisi Mangongkal Holi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa keluarga telah mempersiapkan hal-hal seperti tanggal pelaksanaan, peralatan, dan biaya. Martonggo raja biasanya dilakukan dengan dongan tubu yang dimulai dari tulang, hula-hula, tulang rorobot, dongan sahuta, boru, bere, dan ibabere. Martonggo raja ada terlibat dalam acara adat Batak seperti pesta pernikahan dan acara dukacita. Ini tidak hanya terjadi di Mangongkal Holi. Seluruh orang yang memimpin kampung, anggota marga yang mengawasi adat, termasuk mereka yang berbeda agama, dan semua orang yang terkait dengan acara adat biasanya berkumpul di acara ini. Mereka juga berkumpul untuk membantu menjalankan tradisi Mangokal Holi. Salah satu dari pihak paman harus berdiri pada jam yang telah ditentukan pada malam martonggo raja dan doa akan dibacakan untuk mendoakan keselamatan dan kelancaran pekerjaan penggalian untuk menemukan tulang-belulang yang akan digali. Selain itu, anak-anak dan keturunan orang tua yang kuburannya digali juga harus berdiri.

3. Proses penggalian makam sampai memasukkan tulang belulang kedalam tugu atau simin.

Proses penggalian dimulai dengan ibadah singkat di pemakaman. Pemuka agama atau penetua yang layak akan memulai acara yang diawali dengan doa dan nyanyian pujian kepada Tuhan Yang Maha Esa. Setelah ibadah singkat ini, Bona ni ari, akan bertindak menjadi penasihat. Kemudian, pihak paman berdiri dan mencangkul tanah makam sebanyak tiga kali; kemudian, pihak mertua berdiri dan mencangkul tiga kali, sementara anak kandung berdiri dan mencangkul tiga kali juga. Setelah itu, pihak anak memberi tahu pihak boru untuk melanjutkan hingga tulang belulang ditemukan. Setelah ditemukan, boru hasuhutan (suami dari anak perempuan kandung) diberitahukan untuk mengangkat tulang-belulangnya. Di makam, pihak keturunan laki-laki sudah bersedia untuk menerima tulang-belulang yang diangkat dari bawah. Untuk memastikan tulang bersih, air yang dicampur dengan karbol harus disiapkan. Ketika semua sudah dilakukan, kerabat tertua dari keluarga yang tulang belulangnya telah digali mengumumkan bahwa penggalian telah selesai dan upacara pemakaman telah selesai. Setelah semua selesai, pihak anak memberikan *ulos timpus*, kain khas Batak Toba yang

melapisi atau membungkus tulang-belulang, (T.M.Sihombing 1989 : 241-242). Setelah proses penggalian, pembersihan, dan pembungkusan tulang-belulang selesai, tulang-belulang diberikan kepada keturunan oleh pihak paman. Setelah dibersihkan dan dikemas dengan baik, tulang-tulang tersebut dimasukkan ke dalam peti dan diletakkan di atas kepala oleh pihak istri (jika masih ada, jika tidak ada maka anak perempuan tertua menjadi penggantinya). Kemudian ucapan terima kasih dan ajakan untuk memasukkan atau menempatkan tulang-belulang ke bangunan tugu atau simin yang telah disiapkan untuk menghormati yang digali. Penempatan ini dilakukan dengan hormat dan mempertahankan nilai-nilai dan prinsip kearifan lokal. Setelah tulang belulang diletakkan kembali di tugu atau simin, dilakukan doa dan ibadah penutup untuk menunjukkan penghormatan terakhir kepada para leluhur. Doa-doa khusus dan upacara adat dilakukan untuk memohon berkah, keselamatan, dan kedamaian bagi leluhur yang telah kembali ke tempat peristirahatan terakhir mereka.

Nilai-nilai Pendidikan Mangongkal Holi

Pembahasan berikut akan membahas nilai-nilai pendidikan yaitu nilai agama, nilai sosial, nilai sejarah (Susanti et al., 2023) yang terkandung dalam tradisi mangongkal holi .

a. Nilai Agama

Segala bentuk tindakan atau perilaku yang harus dilakukan seseorang didasarkan pada sistem agama yang dianutnya (Nurma & Purnama, 2022). Nilai agama mencakup praktik dan keyakinan keagamaan. Pendidikan agama membantu orang memahami nilai-nilai spiritual, moral, dan etika yang terkandung dalam agama tertentu. Pendidikan agama juga dapat membantu mereka memahami prinsip moral, tanggung jawab sosial, dan makna hidup. Dalam tradisi Mangongkal Holi, nilai agama dapat dilihat dari proses penggalian. Pemuka agama atau penetua yang layak akan memulai acara yang diawali dengan doa dan nyanyian pujian kepada Tuhan Yang Maha Esa. Proses ini juga berlanjut setelah tulang belulang diletakkan kembali di tugu atau simin, di mana doa dan ibadah penutup dilakukan untuk memberikan penghormatan terakhir kepada para leluhur.

b. Nilai Sejarah

Nilai sejarah berarti memahami dan menghargai sejarah, warisan budaya, dan perkembangan masyarakat. Terlepas dari fakta bahwa sejarah memiliki nilai filosofis (Muhtarom, 2021), nilai sejarah bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan identitas budaya, memahami proses sejarah, dan menghargai warisan budaya yang ditinggalkan oleh generasi sebelumnya. Dengan mempelajari sejarah, orang dapat mengambil pelajaran dari masa lalu dan menghargai nilai-nilai yang membentuk dunia saat ini. Jadi, dengan melihat nilai sejarah dari tradisi Mangongkal Holi, masyarakat, terutama anak-anak, akan belajar lebih banyak tentang adat istiadat dan tradisi Batak Toba dan pentingnya tradisi tersebut. Dengan mengetahui tradisi, mereka dapat mempertahankannya agar tidak dilupakan oleh generasi berikutnya. Selain itu, pengetahuan tentang sejarah memiliki banyak manfaat bagi masyarakat. Ini dapat membantu mereka memahami peristiwa masa lalu dalam konteks saat ini, membangkitkan minat untuk belajar tentang peristiwa masa lalu, memberikan

pengetahuan dan pemahaman tentang budaya dan negara dari berbagai negara, dan memahami identitas, keluarga, dan lingkup bangsa mereka.

c. Nilai Sosial

Nilai sosial berkaitan dengan hubungan individu dan kehidupan kelompok masyarakat. Pendidikan nilai sosial membantu orang belajar tentang tanggung jawab sosial, keadilan, toleransi, empati, dan bekerja sama. Nilai sosial juga mencakup berkomunikasi, bekerja sama, dan menghargai keberagaman. Tolong menolong dan gotong royong adalah sikap saling membantu seseorang yang mengalami kesulitan atau kesulitan dengan melakukan sesuatu yang dapat memberikan bantuan tenaga, waktu, dana, atau pikiran (Sari et al., 2020). Tradisi Mangongkal Holi mengumpulkan seluruh orang yang memimpin kampung, anggota marga yang mengawasi adat, termasuk mereka yang berbeda agama, dan semua orang yang terkait dengan acara adat biasanya berkumpul di acara ini. Untuk menunjukkan seberapa bersatu masyarakat. Selain itu, nilai sosial lain dari tradisi Mangongkal Holi adalah bahwa semua orang, baik Islam maupun Kristen, berkumpul untuk merayakan acara ini bersama-sama.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa tahapan dalam tradisi Mangongkal Holi antara lain tinopot ma aka hula-hula ni si okalon, martonggo raja (mengumpulkan pihak yang berkontribusi dalam upacara ini) dan proses penggalan makam sampai memasukkan tulang belulang kedalam tugu atau simin. Sedangkan nilai-nilai pendidikan mangongkal holi yaitu nilai agama dapat dilihat dari proses penggalan dimana pemuka agama atau penetua yang layak akan memulai acara yang diawali dengan doa dan nyanyian pujian kepada Tuhan Yang Maha Esa, nilai sejarah dapat dilihat dari masyarakat, terutama anak-anak, akan belajar lebih banyak tentang adat istiadat dan tradisi Batak Toba dan dengan pentingnya mengetahui tradisi tersebut, mereka dapat mempertahankannya agar tidak dilupakan oleh generasi berikutnya, dan yang terakhir nilai sosial dapat dilihat dari semua orang yang terkait dengan acara adat biasanya berkumpul dalam acara ini untuk menunjukkan seberapa bersatu masyarakat. Selain itu, nilai sosial lain dari tradisi Mangongkal Holi adalah bahwa semua orang, baik Islam maupun Kristen, berkumpul untuk merayakan acara ini bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, M., & Karsa, S. I. (2023). Strategi Sales Promotion D'pom Coffee Café Melalui Media Sosial Instagram. *Bandung Conference Series: Communication Management*, 3(1), 179–182. <https://doi.org/10.29313/bcscm.v3i1.5571>
- Deyanti, F., Bilqis, S. C., & Rahma, S. N. (2023). Nilai-nilai Kehidupan dalam Novel Ziarah Karya Iwan Simatupang. *Referen*, 2(1), 112–120. <https://doi.org/10.22236/referen.v2i1.11618>
- Muhtarom, H. (2021). Pembelajaran Sejarah Abad 21: Nilai-nilai Sejarah Lokal Sebagai Identitas Bangsa. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 10(2), 116–130.
- Nurma, & Purnama, S. (2022). Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di TK Harapan Bunda Woyla Barat. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,

- 6(1), 53–62.
- Sari, E. K. K., Nofita, M., & Ningsih, A. R. (2020). Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Bidadari Untuk Dewa karya Asma Nadia. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(2), 91. <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i2.110471>
- Susanti, E., Patma, A. D., Asmaini, A., Sartika, D., & Radi, M. (2023). Tradisi Kerja Tahun: Nilai-nilai Pendidikan dalam Tradisi Kerja Tahun Budaya Karo Era Covid-19 di Desa Jeraya. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 149–156. <https://doi.org/10.56832/edu.v1i1.33>
- Pane, E., Nainggolan, B. D., Pane, E., & Sinaga, J. (2023). Sinergitas Budaya Mangokal Holi dan Taurat sebagai Upaya Inkulturasi. *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen*, 4(2). <https://doi.org/10.36270/pengarah.v4i2.118>
- Dinda, P., Simbolik, A. M., Makna, D., Non, K., Tradisi, V., Mangongkal, A., Dalam, H., Batak, S., Di, T., Utara, S., Rejeki, S., Ningsih, V., Nabilla, W., Lestarina Barus, F., & Simanjuntak, E. E. (2023). *Analysis of Symbolic Meanings and Non-Verbal Communication Meanings of Mangongkal Holi Customary Traditions in the Toba Batak Tribe in North Sumatra*. 2(3), 150–160. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1022>
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Qualitative Research Approach. Yogyakarta: Derpublish, Medan: Bina Media
- Hutagaol, Firman Oktavianus dan Prayitno, I. S. P. (2020). Perkembangan Ritual Adat Mangongkal Holi Batak Toba dalam Kekristenan di Tanah Batak. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya*. <https://doi.org/10.24114/antro.v6i1.16822>